

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan investasi penting guna mewujudkan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan zaman yang semakin pesat di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut sistem pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan, setiap lembaga pendidikan khususnya sekolah seharusnya berpedoman kepada Standar Nasional Pendidikan yang tertuang pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB IX pasal 35 ayat 1 disebutkan bahwa:

Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.¹

Berdasarkan penjabaran pasal 35 ayat 1 mengenai standar nasional pendidikan. Pada pasal tersebut disebutkan bahwa salah satu standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi yaitu standar sarana dan prasarana. Penjelasan lebih lanjut mengenai pasal 35 ayat 1 mengenai standar sarana dan prasarana pendidikan disebutkan bahwa:

Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab IX pasal 35 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.²

Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting pada lembaga pendidikan untuk menunjang keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sehingga diperlukan standar sarana dan prasarana pendidikan seperti yang dijabarkan pada penjelasan pasal 35 ayat 1 diatas. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan mengenai sarana dan prasarana pendidikan:

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.³

Setiap satuan pendidikan perlu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 BAB XII pasal 45 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam penyelenggaraan pendidikan guna menghasilkan proses pendidikan yang efektif dan efisien maka dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah sebagai tempat para peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya agar tercapai tujuan dari pendidikan dalam rangka membentuk karakter peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan melalui sekolah tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Karena sarana dan prasarana pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pendidikan, sehingga menjadikan sarana dan prasarana merupakan bagian dari manajemen yang ada di

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab IX pasal 35 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bab XII pasal 45 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sekolah. Manajemen sarana dan prasarana penting untuk dilaksanakan karena dengan adanya pengelolaan maka sarana dan prasarana di sekolah akan terpelihara dan jelas kegunaannya.

Selanjutnya, Standar Nasional Pendidikan tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 3 ayat 1 :

Standar nasional pendidikan mencakup a. standar kompetensi lulusan; b. standar isi; c. standar proses; d. standar penilaian pendidikan; e. standar tenaga kependidikan; f. standar sarana dan prasarana; g. standar pengelolaan; dan h. standar pembiayaan.⁴

Untuk mencapai standar nasional pendidikan tersebut, lembaga pendidikan hendaknya dapat menyesuaikan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Serta dibutuhkan adanya standar-standar yang mendukung tercapainya standar tersebut. Salah satu standar yang mendukung tercapainya standar nasional pendidikan tersebut yaitu standar sarana dan prasarana.

Penjelasan lebih lanjut, standar sarana dan prasarana dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 25:

- 1) Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Sarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan.
- 4) Standar sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan dengan prinsip:
 - a. Menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif;
 - b. Menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan;
 - c. Ramah terhadap penyandang disabilitas; dan

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 pasal 3 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan.

d. Ramah terhadap kelestarian lingkungan.⁵

Untuk mencapai standar sarana dan prasarana berdasarkan prinsip tersebut maka dibutuhkan manajemen sarana dan prasarana yang berfungsi mengelola sarana dan prasarana pendidikan agar dapat menunjang jalannya proses pendidikan. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan yang sudah ada. Agar sarana dan prasarana pendidikan dapat digunakan secara optimal ketika proses pendidikan, maka diperlukan pengelolaan yang baik. Sarana dan prasarana pendidikan yang dikelola dengan baik serta memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan sekolah maka dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan.

Fenomena yang terjadi di lapangan, sarana dan prasarana pendidikan masih menjadi masalah yang sering terjadi di setiap sekolah antara lain yaitu sarana dan prasarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana dan prasarana kurang optimal. Masalah pengelolaan yang sering menjadi kendala, disebabkan karena sekolah tersebut tidak memiliki tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sehingga sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kurang difungsikan dan dikembangkan, sebenarnya jika sarana dan prasarana yang dimiliki difungsikan dan dikembangkan dengan baik, hal ini akan menjadi faktor pendukung bagi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Murod pada tahun 2022 yang mana dalam artikel tersebut dalam mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana di SMP Plus Al-Kautsar Malang, Yayasan dan kepala sekolah serta kepala

⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 pasal 25 tentang Standar Nasional Pendidikan .

bidang sarana dan prasarana berupaya memaksimalkan kinerja dalam hal tanggung jawab pengadaan, penginventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan demi mendapatkan hasil yang diharapkan serta tercapainya kualitas pendidikan yang baik. Akan tetapi sekolah masih belum mempunyai SOP yang tertulis secara resmi. Namun, dari prosedur yang sudah dilakukan sekolah sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun seluruh jajaran yang menyangkut dengan pengembangan sarana prasarana sekolah.⁶

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Restika Manurung, dkk. pada tahun 2020 yang mana dalam artikel tersebut menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana memprioritaskan pembangunan sanitasi. Manajemen sarana prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana prasarana telah berjalan dengan baik. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya dana yang diperlukan untuk proses pengadaan dan kurangnya tenaga tata usaha dalam proses pengelolaan manajemen sarana dan prasarana.⁷

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti mendapatkan data di SMAN 96 Jakarta, dimana sekolah ini merupakan SMA Negeri di Jakarta yang beralamat di Jalan Jati Raya Nomor 40, Kapuk, kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat. Sekolah tersebut dirancang dengan konsep bangunan rendah emisi (*net zero carbon*) yang dinilai memberi manfaat hemat dalam penggunaan energi dan lebih sehat bagi peserta didik karena ruangnya terbuka dan pencahayaan yang alami. Bangunan

⁶ Mohammad Murod, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Plus Al-Kautsar Malang*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 1, No. 1, 2022, h.13-31.

⁷ Restika Manurung, dkk., *Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih*, Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Vol. 2 No. 2, 2020, h. 168-177.

sekolah tersebut diyakini ramah lingkungan karena diklaim sebagai bangunan dengan emisi rendah, hemat saat beroperasi, dan sebagian besar kebutuhan energinya dipasok dari sumber energi terbarukan, sehingga emisi karbon yang dihasilkan sangat minim.

Melansir laman Instagram Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, SMAN 96 Jakarta ini sudah cukup tua dan sudah mengalami kerusakan di beberapa bagian, sehingga tidak layak pakai lagi sebagai tempat belajar siswa. Renovasi SMAN 96 dirancang oleh arsitek Andra Matin, arsitek yang juga merancang wajah baru Taman Ismail Marzuki (TIM). Dinas Pendidikan DKI Jakarta mengalokasikan Rp 37 miliar dari APBD DKI untuk renovasi total SMAN 96. SMAN 96 Jakarta dikelilingi oleh pemukiman padat penduduk. Akses jalan menuju sekolah selebar delapan meter, dengan sisi depan sekolah yang tertutup oleh rumah-rumah dan beberapa warung. Apabila melihat kondisi sekolah, kontur sekolah relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan elevasi jalan raya. Oleh karena itu, ketika curah hujan sangat tinggi sekolah sering mengalami banjir dengan kedalaman 20 sampai 40 cm.

Di sekolah tersebut juga terdapat pohon-pohon rindang yang berukuran sedang dan besar. Pohon-pohon tersebut tersebar di beberapa titik lahan yang menjadi salah satu potensi dari tapak. Kondisi bangunan yang sudah berusia 35 tahun, sejak dibangun pada 1987 tersebut sudah mengalami kerusakan di beberapa bagian, seperti bagian rangka atap yang sudah mulai lapuk, sebagian plafon lepas, dan sudah banyak dinding yang mulai retak. Selain itu, penambahan jumlah murid juga tidak diimbangi dengan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, yang juga menjadi kendala tersendiri. Oleh karena itu, Provinsi DKI Jakarta mengambil kebijakan untuk melakukan renovasi total pada bangunan tersebut. Sebagai informasi, saat ini jumlah murid SMAN 96 Jakarta berjumlah 756 orang.

Kontraktor dalam pengerjaan renovasi SMAN 96 Jakarta dengan luas tanah $6127 m^2$ yakni PT Adhi Karya. Hal pertama yang dilakukan adalah mempertahankan sebanyak mungkin pepohonan yang ada di dalam lahan. Pepohonan tersebut dapat menciptakan area teduh dari sinar matahari, menyumbangkan oksigen, dan membantu menurunkan suhu udara pada lingkungan sekelilingnya. Hal berikutnya yakni membuat area resapan air sebanyak mungkin, salah satunya dengan memindahkan lapangan basket ke lantai atas, sehingga area hijau bertambah. Guna menyikapi kemungkinan terjadinya banjir, maka konsep bangunan dirancang menyerupai bangunan panggung. Oleh karena itu, material *paving block* dipilih untuk lantai dasar agar dapat membantu penyerapan air hujan. Ruang kelas sengaja ditempatkan pada area lantai atas dengan bukaan mengarah ke utara dan selatan untuk menghindari panas berlebih dari sisi barat dan timur. Untuk bukaan pada ruang-ruang kelas menggunakan material kawat nyamuk, agar udara dapat mengalir sehingga tidak membutuhkan *air conditioner (AC)*. Sisi luar bangunan atau fasad bangunan menggunakan *secondary skin expanded metal* yang dirambati tanaman untuk memberikan pembayangan dari sinar matahari. Dengan demikian suhu udara pada bangunan dan koridor bangunan menjadi lebih rendah. Atap bangunan yang berupa dak beton memberikan fleksibilitas fungsi untuk usaha pertanian atau *urban farming* dan tempat untuk meletakkan panel surya. Selain konsep bangunan hijau, rancangan tersebut dinilai mengakomodasi fleksibilitas fungsi ruang.

Sistem *moving class* yang diterapkan sejalan dengan rancangan ruang pada bangunan tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan efisiensi jumlah ruang, kedinamisan siswa dan guru agar lebih akrab, dan ruangan yang tidak selalu tertutup. Sebagai contoh, *amphiteater* (tempat terbuka sebagai wadah pagelaran seni) ditempatkan di area depan dan di dalam bangunan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar dapat difungsikan sebagai area

belajar sekaligus sebagai area komunal. Pada area lantai dasar juga dapat dilakukan proses belajar mengajar dan gedung serba guna untuk melakukan berbagai kegiatan seperti acara wisuda, ekstrakurikuler, dan keagamaan. Dengan rancangan tersebut, maka diharapkan tercipta kebiasaan dan pengalaman baru yang menyenangkan dan membuat seluruh warga sekolah bangga menjadi bagian dari SMAN 96 Jakarta tersebut.⁸

Selain berdasarkan data tersebut, peneliti sudah melakukan *grand tour observation* dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan Kepala SMAN 96 Jakarta bahwa konsep dari gedung SMAN 96 Jakarta adalah *green building* dan *net zero emission* dimana ruangan-ruangan tidak menggunakan ac, mulai dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang bimbingan konseling tujuannya yaitu untuk mengurangi emisi karbon. Gedung SMAN 96 Jakarta mulai direnovasi bulan September 2021 dan selesai Maret 2022, ketika proses renovasi kegiatan belajar mengajar dialihkan ke 2 sekolah yaitu SMKN 73 Jakarta dan SDN 18 Cengkareng Timur dikarenakan sekolah ini memiliki 21 rombongan belajar sehingga tidak mencukupi jika hanya 1 sekolah. Akan tetapi, posisi SMKN 73 Jakarta dan SDN 18 Cengkareng Timur berdekatan sehingga memudahkan pendidik untuk melakukan monitoring terhadap peserta didik. Pada proses renovasi ini yang bertanggung jawab yaitu langsung dari Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. Penyebab gedung SMAN 96 Jakarta di renovasi karena sering terjadi banjir sehingga diperlukan adanya renovasi, selain itu gedung SMAN 96 Jakarta juga sudah berusia cukup lama lebih dari 30 tahun

⁸ Kompas.com, *Pemprov DKI Renovasi SMAN 96 Jakarta Berkonsep Net Zero, Telan Rp 37 Miliar*, 2022. ([Pemprov DKI Renovasi SMAN 96 Jakarta Berkonsep Net Zero, Telan Rp 37 Miliar \(kompas.com\)](https://www.kompas.com)), h.1 -3. Diakses Pada 23 Desember 2022 pukul 15.30 WIB.

dikhawatirkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sehingga perlu diadakan renovasi ini. Proses renovasi gedung SMAN 96 Jakarta yaitu dilakukan oleh kontraktor PT Adhi Karya, yang desain bangunannya dari Dinas Pendidikan DKI Jakarta.⁹

Melihat fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana SMAN 96 Jakarta melakukan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di SMAN 96 Jakarta”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di SMAN 96 Jakarta”. Dari fokus tersebut maka dapat dijabarkan dengan sub fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Perencanaan sarana prasarana pendidikan di SMAN 96 Jakarta.
2. Inventarisasi sarana prasarana pendidikan di SMAN 96 Jakarta.
3. Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di SMAN 96 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana prasarana pendidikan di SMAN 96 Jakarta?
2. Bagaimana konsep perencanaan sarana prasarana pendidikan setelah di renovasi di SMAN 96 Jakarta?

⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana dan Kepala SMAN 96 Jakarta pada Senin 6 Februari 2023 pukul 10.27.

3. Apa kendala dari perencanaan sarana prasarana pendidikan di SMAN 96 Jakarta?
4. Bagaimana inventarisasi sarana prasarana pendidikan di SMAN 96 Jakarta?
5. Apa inventarisasi sarana prasarana pendidikan di SMAN 96 Jakarta sudah berbasis digital?
6. Apa kendala dari inventarisasi sarana prasarana pendidikan di SMAN 96 Jakarta?
7. Bagaimana pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di SMAN 96 Jakarta?
8. Bagaimana pemeliharaan sarana prasarana pendidikan setelah di renovasi di SMAN 96 Jakarta?
9. Apa kendala dari pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di SMAN 96 Jakarta?

D. Tujuan Umum Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran empiris dan mengamati secara langsung kegiatan manajemen sarana prasarana pendidikan di SMAN 96 Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan pendidikan dan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait dengan manajemen sarana prasarana pendidikan SMAN 96 Jakarta.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan oleh beberapa pihak terkait, antara lain:

a. Bagi SMAN 96 Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, serta saran atau rekomendasi yang bermanfaat bagi pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 96 Jakarta terkait manajemen sarana prasarana pendidikan, sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan yang ada.

b. Bagi Prodi MP FIP UNJ

Hasil penelitian ini akan diberikan kepada perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sehingga dapat menambah pengetahuan atau wawasan bagi civitas akademika. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pembanding untuk menggali unsur-unsur lain mengenai manajemen sarana prasarana pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan serta wawasan setelah melaksanakan pengamatan langsung terkait manajemen sarana prasarana pendidikan di SMAN 96 Jakarta.